

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Alquran adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Bagi yang membacanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala. Alquran disampaikan melalui malaikat Jibril yang terpercaya kepada Nabi Muhammad. Alquran berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan. Alquran memiliki beberapa pengertian diantaranya sebagai berikut.

Alquran adalah perkataan paling mulia di dunia, sebab ia adalah firman Allah yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Alquran adalah buku bacaan dan pelajaran yang lebih penting dari semua buku bacaan dan teks apapun selainnya di dunia ini. Oleh karena itu sangat wajar apabila Islam menganjurkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam menghafalkan Alquran.<sup>1</sup>

Alquran juga merupakan sebuah mukjizat dilihat dari sudut pandang keotentikan bacaannya. Alquran bisa dihafal secara penuh, 30 juz, 114 surat, 6236 ayat, dengan bunyi setiap kata dan kalimat serta ayatnya yang sama persis dengan tulisan di dalam mushaf Alquran. Keseluruhan lafal ayat dan surat dalam Alquran

---

<sup>1</sup>Abu Ammar & Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Alquran*, (Solo: Al-Wafi, 2015), h. 5.

bisa ditransfer dari tulisan di dalam mushaf, ke dalam otak dan hati manusia dalam bentuk hafalan, yang kemudian bisa dimunculkan kembali melalui proses *at-tasmi' wa al-'ardh*, yaitu mengulangi dan memperdengarkan hafalan Alquran tersebut kepada orang lain.

Alquran juga merupakan sebuah mukjizat dilihat dari sudut pandang keotentikan bacaannya. Alquran bisa dihafal secara penuh, 30 juz, 114 surat, 6236 ayat, dengan bunyi setiap kata dan kalimat serta ayatnya yang sama persis dengan tulisan di dalam mushaf Alquran. Keseluruhan lafal ayat dan surat dalam Alquran bisa ditransfer dari tulisan di dalam mushaf, ke dalam otak dan hati manusia dalam bentuk hafalan, yang kemudian bisa dimunculkan kembali melalui proses *at-tasmi' wa al-'ardh*, yaitu mengulangi dan memperdengarkan hafalan Alquran tersebut kepada orang lain.

Tidak ada satu pun kitab suci agama di dunia ini yang bisa dihafalkan secara tepat seluruh lafal kata, kalimat, ayat, dan suratnya selain Alquran. Hanya Alquran semata yang bisa dihafalkan secara keseluruhannya, di mana hafalan tersebut seratus persen sesuai dengan tulisan dalam mushaf.

Adapun Alquran, ia bisa dihafal secara keseluruhan ayat dan suratnya oleh jutaan kaum muslimin di seluruh dunia. Alquran yang berbahasa Arab mampu dihafalkan oleh penduduk muslim Indonesia, Malaysia, Brunei Darus Salam, Thailand Selatan, dan Singapura yang berbahasa Melayu.

Peniagaan Allah terhadap Alquran dalam hal susunan-susunannya serta segala sisi dan aspeknya adalah hal yang mesti benar-benar diyakini oleh kaum Muslimin,

Allah telah menjaga Kitab-Nya secara menyeluruh dari segala sisi dan keadaan. Allah menurunkan Kitab-Nya dalam kondisi terjaga dari segala bentuk perubahan, pergantian, serta penambahan dan pengurangan. Alquran ini tidak didatangi oleh kebathilan, baik dari depan maupun dari belakangnya hingga hari kiamat.<sup>2</sup>

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Alquran adalah dengan cara menghafalkannya pada setiap generasi. Menghafal Alquran dilakukan dengan meluangkan waktu, usaha, kemampuan serta niat yang sungguh-sungguh untuk menyelesaikan hafalannya. Pendidikan dianggap sebagai solusi yang paling tepat untuk menyukseskan hafalan Alquran. Melalui pendidikan proses menghafalkan Alquran berjalan secara teratur dan terarah, hal ini dikarenakan adanya aturan-aturan yang telah ditetapkan, baik itu pendidikan formal maupun non formal.<sup>3</sup>

Pendidikan atau tarbiyah mengandung arti mengubah tingkah laku individu atau perorangan dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan kehidupan alam sekitar melalui proses pendidikan. Perubahan tingkah laku tersebut haruslah melalui bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran ajaran agama Islam.<sup>4</sup>

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan

---

<sup>2</sup>Yahya Abdurrahman, *Cara Mudah & Cepat menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2010), h. 25.

<sup>3</sup>Sa'dullah, *Cara Cepat Menghapal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 25-26.

<sup>4</sup>Hasbi Indra, *Pesantren dapen Transformasi Sosial*, (Jakarta: PT. Madani, 2005), h. 212 – 213.

jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*).<sup>5</sup>

Mohd. Athiya El-Abrasyi menyebutkan tujuan umum bagi pendidikan Islam, yaitu: 1. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, 2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, 3. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan. Tujuan pendidikan Islam ini harus dibangun berdasarkan komponen dasar (tabiat) manusia, yaitu tubuh, ruh, dan akal yang masing-masing harus dipelihara sebaik-baiknya. Ini berarti, dalam pendidikan ini mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu tujuan jasmaniah, tujuan ruhani, dan tujuan mental.<sup>6</sup>

Secara garis besar tujuan pendidikan menurut al-Ghazali dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan pendidikan jangka pendek dan tujuan pendidikan jangka panjang. Tujuan pendidikan jangka pendek yakni mempersiapkan peserta didik agar kelak di masa depannya mereka mampu melaksanakan tugas-tugas mulia dalam hidup. Al-Ghazali menempatkannya sebagai tujuan sekunder yang harus direalisasikan sebab apapun yang ada di dunia ini bersifat sementara. Jadi, kebahagiaan di dunia merupakan tujuan sementara yang harus dicapai untuk menuju tujuan yang lebih tinggi yaitu mendekatkan diri kepada Allah Swt. dalam rangka mencapai kebahagiaan akhirat. Adapun tujuan pendidikan jangka panjang yaitu membentuk setiap individu

---

<sup>5</sup>Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2016), h. 11

<sup>6</sup>H. Mahyuddin Barni, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011), h. 24-25.

peserta didik untuk menjadi *insan kamil* dan berakhlak mulia agar setiap individu tersebut mampu mengenal kapasitas dirinya sebagai makhluk, sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah.<sup>7</sup>

Tujuan yang ingin dicapai oleh Alquran dalam mendidik manusia adalah membina manusia itu sendiri guna mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di muka bumi. Manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur materiel (jasmani) dan imateriel (akal dan jiwa). Pembinaan akalunya menghasilkan ilmu. Pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan adanya penggabungan dua unsur tersebut, terciptalah makhluk dwi dimensi dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman. Maka itulah sebabnya, dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah *adab ad-din* dan *adab-ad-dunya*.<sup>8</sup>

Program *tahfidz* merupakan salah satu wujud pendidikan dalam Islam yang akan membina siswa/siswa untuk berakhlak mulia. Maka dari itu pendidikan ini harus tetap ada karena berpotensi besar untuk membangun akhlak seseorang agar lebih baik sesuai dengan apa yang telah ada dalam Alquran yang telah mereka hafalkan serta mereka pelajari.

Program *tahfidz* Alquran adalah termasuk program yang dijalankan secara berkesinambungan dan terus menerus dilaksanakan di lembaga khususnya Pondok

---

<sup>7</sup>A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), h. 349.

<sup>8</sup>A. Syaefuddin, *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Pengembangan Pendidikan Islam berdasarkan Prinsip Al-Qur'an dan Sunnah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 18.

Pesantren maupun sekolah-sekolah Islam seperti Madrasah, asrama *tahfidz* dan lain sebagainya. Maka dari itulah program yang dilaksanakan benar-benar harus diperhatikan sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa lembaga-lembaga yang ada di Banjarmasin, salah satu yang menerapkan program *tahfidz* Alquran yaitu Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Sekolah ini berlokasi di Jalan Batu Benawa atau yang biasa dikenal kawasan pelajar (Mulawarman). Program *tahfidz* yang dilaksanakan tersebut mempunyai dua wadah kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Di dalam kegiatan intrakurikuler, kegiatan program *tahfidz* Alquran dilaksanakan setiap hari pada saat 15 menit sebelum jam pembelajaran berakhir. Berdasarkan observasi awal di sekolah, diketahui bahwa program *tahfidz* dalam intrakurikuler ini tidak memiliki guru khusus dalam proses penyeterannya, melainkan hanya mengandalkan siswa yang telah menyelesaikan hafalan baik itu 30 Juz ataupun mereka yang lebih banyak hafalannya untuk membantu menyeterkan hafalan. Kegiatan ini juga dilakukan pada saat pulang sekolah secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik dalam waktu yang sama. Hal ini yang membuat program berlangsung kurang efektif. Selain itu, penyeteran hafalan juga tergantung kepada peserta didik yang mau menyeterkan hafalan.

Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler pelaksanaan dilakukan dalam dua kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu hari senin dan rabu setelah pulang sekolah. Sedang untuk waktu pelaksanaannya yaitu pada jam 15.30 sampai jam 17.30. Dalam pelaksanaan program *tahfidz* ini dibagi menjadi dua kelompok terpisah, yaitu

kelompok ikhwan dan akhwat. Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler ini langsung dibimbing oleh ustadz/ah yang mempunyai hafalan yang sudah baik atau santri senior untuk membantu ustadz/ah dalam membimbing menyetorkan hafalan Alquran dan tempat pelaksanaannya untuk ikhwan di musholla, sedangkan akhwat di kelas. Proses penyetoran hafalan dilakukan secara bergantian satu persatu menghadap ustadz/ah.

Program *tahfidz* yang diadakan merupakan program yang terus menerus berlanjut sampai peserta didik lulus dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Berbagai prestasi yang diperoleh setelah adanya program tahfidz baik dalam bidang akademik dan non-akademik. Kegiatan program tahfidz ini menjadi salah satu alasan orangtua untuk menyekolahkan anak mereka di MAN 3 Banjarmasin.

Pada tahun 2019, seluruh lembaga pendidikan dilakukan secara online dikarenakan masa pandemi covid-19. Seluruh kegiatan sekolah dilakukan dari rumah untuk menghindari adanya kerumunan dan mengurangi dampak penyebaran covid-19 yang sedang terjadi. Kegiatan program tahfidz baik itu yang bersifat wajib dan ekstrakurikuler dilakukan melalui jarak jauh secara online. Dengan adanya perubahan sistem pelaksanaan tersebut, kegiatan tahfidz tidak dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti sangat tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam dan menurut peneliti sangat layak untuk diteliti dengan judul “**Intensifitas Program Tahfidz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin**”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah dalam memahami judul proposal serta terhindar dari kesalahpahaman, maka perlu kiranya penulis memberi definisi operasional (pengertian yang dapat diukur) yang terkait dengan judul proposal tersebut:

### **1. Intensifitas Program *Tahfidz***

Intensifitas atau intensif program, berarti secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal. Hal ini juga berarti sebuah kegiatan yang telah dirancang khusus secara seksama untuk dilaksanakan sepenuhnya dengan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi yang dimaksud peneliti dengan intensifitas program *tahfidz* adalah kesungguhan mengenai pelaksanaan program *tahfidz* Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

### **2. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin**

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah sekolah yang terletak di Jalan Batu Benawa atau yang biasa dikenal kawasan pelajar (Mulawarman). Madrasah ini sama dengan madrasah pada umumnya, akan tetapi madrasah ini mempunyai program unggulan yaitu *tahfidz* Alquran.

Dalam kelanjutannya, peneliti akan menyebutnya dengan MAN 3 Banjarmasin.



### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Intensifitas program *tahfidz* Alquran di MAN 3 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat program *tahfidz* Alquran di MAN 3 Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui intensifitas program *tahfidz* Alquran di MAN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program *tahfidz* Alquran di MAN 3 Banjarmasin.

### **E. Alasan Memilih Judul**

1. MAN 3 Banjarmasin memiliki program khusus unggulan, yakni *tahfidz* Alquran.
2. Kegiatan *tahfidz* yang dilakukan kurang efektif karena dilakukan secara online.
3. Terdapat beberapa siswa yang kurang terbiasa dalam menghafal secara bersama-sama.

## **F. Signifikansi Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

- a. Memberikan penjelasan terkait hasil pelaksanaan program *tahfidz* Alquran di MAN 3 Banjarmasin agar ke depannya dapat dikembangkan menjadi lebih baik.
- b. Diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan, motivasi dan sumbangan untuk nantinya bisa memperkaya khazanah ilmiah tentang bagaimana intensifitas program *tahfidz* Alquran di MAN 3 Banjarmasin.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Sekolah/ Madrasah

Dapat digunakan untuk memperluas pandangan, memberikan solusi dalam memecahkan masalah tertentu, memberikan sebuah pencerahan/motivasi, semangat dan pengetahuan dalam program yang berbasis *tahfidz* Alquran.

#### b. Bagi Peneliti

Mempunyai bekal yang luas di dalam dunia pendidikan khususnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, lembaga organisasi yang ada di masyarakat luas dikemudian hari.

#### c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan masukan dan referensi maupun sebagai bahan motivasi yang cukup bararti yang nantinya bisa digunakan sesuai keperluan pembaca.

## G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan pada beberapa peneliti terdahulu yang penulis lakukan, penulis menemukan skripsi yang judulnya sedikit mirip dengan judul proposal ini yaitu:

1. Nama : Muhammad Rizal (2019)
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Judul : Proses *Tahfidz* Alquran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus.

Perbedaan : Dalam skripsi ini sama-sama meneliti mengenai program *tahfidz* Alquran yang diadakan di sekolah. Akan tetapi, yang paling membedakan adalah peneliti terdahulu objek penelitiannya, penelitian terdahulu meneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus, yang mana subjek penelitiannya adalah peserta didik yang usianya termasuk kategori usia anak-anak. Sedangkan yang menjadi objek yang diteliti oleh penulis adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, yang mana salah satu subjek penelitiannya adalah peserta didik yang usianya termasuk kategori usia remaja.

2. Nama : Abdul Rouf (2019)
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Judul : Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren

### Tahfizh Al-Qur'an Darul Ihsan Anjir Pasar

Perbedaan : Peneliti terdahulu memfokuskan ke problem yang di alami santri dan upaya dalam pemecahan problem tersebut, sedangkan yang peneliti lakukan lebih fokus kepada pelaksanaan program *tahfidz* Alquran yang dilaksanakan di MAN 3 Banjarmasin.

3. Nama : Muhammad Ansar (2020)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok

Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin

Perbedaan : Pada subjek penelitian terdahulu menggunakan tiga orang ustadz dan penelitian ini hanya meneliti santri putri saja. Dan juga dilakukan di Pondok pesantren, sehingga latar belakang dilandasi oleh para santri yang memang harus siap dengan program yang telah direncanakan. Sedangkan yang peneliti lakukan subjek penelitiannya adalah para peserta didik, guru, dan juga ustadz/ah. Sehingga sangat berpengaruh terhadap perbedaan kesiapan peserta didik dalam mengikuti program tersebut.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang meliputi intensifitas program *tahfidz* Alquran, tujuan program *tahfidz* Alquran, hukum *tahfidz* Alquran, manfaat *tahfidz* Alquran, keutamaan *tahfidz* Alquran, metode *tahfidz* Alquran, langkah-langkah *tahfidz* Alquran.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data, serta pembahasan atau analisis data.

Bab V berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.